

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian bank

Menurut kasmir (2002 : 11) bank adalah “Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”.

Menurut Irmayanto (2000 : 30) yang dikutip dari *Dictionary banking and financial services*, Jerry R. mendefinisikan bank adalah “Lembaga yang mempunyai fungsi pokok antara lain : menerima simpanan giro, deposito, dan membayar atas dokumen yang ditarik pada orang/lembaga tertentu dan menanamkan dana dalam bentuk surat berharga”.

Menurut Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang diubah dengan Unadang-Undang No.10 Tahun 1998, Bank Adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro,deposito,tabungang, dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.1 Fungsi Bank

Fungsi bank menurut Rindjin (2000 : 15) mengkategorikan bank menjadi dua, yaitu fungsi perantara dan fungsi transmisi.

a. Fungsi Perantara (*Intermediation role*)

Adalah penyediaan untuk aliran dana dari mereka yang mempunyai dana menganggur atau kelebihan dana selaku penabung atau pemberi pinjaman kepada mereka yang memerlukan atau kekurangan dana untuk memenuhi berbagai kepentingan selaku peminjam.

b. Fungsi Transmisi (*Transmission role*)

Berkaitan dengan peran bank dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang dengan menciptakan instrument keuangan, seperti penciptaan uang kartal oleh bank sentral, uang giral yang dapat diambil atau dipindah tangankan. dipindah bukukan dengan menggunakan cek atau bilyet giro, yang dilakukan oleh Bank Umum dan juga alat-alat yang menyerupai uang seperti karu uang dalam berbagai bentuk.

Secara umum fungsi utama bank menurut Y.Sri Susilo (2000 : 6) adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai kegiatan perbankan berdasarkan kepercayaan, memperlancar kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi bermacam-macam jasa yang ditawarkan bank.

2.1.2 Kegiatan Bank

Dewasa ini kegiatan-kegiatan perbankan yang ada di Indonesia terutama kegiatan bank menurut Kasmir (2002 : 34) adalah sebagai berikut :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk
 - 1) Simpanan Giro yang merupakan simpanan pada bank dimana penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyed giro.

- 2) Simpanan Tabungan yaitu simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan perjanjian antara bank dengan nasabah dan penarikannya dengan menggunakan slip penarikan, buku tabungan, kartu ATM, dan sarana penarikan lainnya.
 - 3) Simpanan Deposito merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai dengan jangka waktu/jatuh tempo dan ditarik dengan bilyet deposito atau sertifikat deposito.
- b. Menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit seperti :
- 1) Kredit investasi kredit yang diberikan kepada para investor untuk investasi yang penggunaannya jangka panjang.
 - 2) Kredit modal kerja merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai kegiatan suatu usaha yang biasanya bersifat jangka pendek guna memperlancar transaksi perdagangan.
 - 3) Kredit perdagangan kredit yang diberikan kepada para pedagang baik agen-agen maupun pengecer.
 - 4) Kredit konsumtif merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai untuk keperluan pribadi.
 - 5) Kredit produktif kredit yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa.

2.2 Pengertian Laporan keuangan

Berdasarkan pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam bukunya Standar Akuntansi Keuangan (2009,02) menyatakan bahwa :

“ Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan yang lengkap biasanya meliputi : neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai macam cara misalnya : sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya : informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga ”.

Menurut Sawir (2001 : 2), mendefinisikan laporan keuangan adalah :

“ Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba ditahan, dan laporan posisi keuangan “.

Menurut Riyanto (2001 : 327), mendefinisikan laporan keuangan adalah :

“ Memberikan ikhtisar mengenai keadaan *financial* suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan laba rugi mencerminkan hasil-hasil yang didapat selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun “.

Pemakaian laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga keuangan dan masyarakat. Penyajian laporan keuangan oleh suatu perusahaan dimaksudkan untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode, baik untuk kepentingan manajemen, pemilik perusahaan, pemerintah dan pihak lain.

2.2.1 Tujuan Umum Dan Tujuan Kualitatif

Tujuan akuntansi keuangan dan laporan keuangan dapat dipisahkan menjadi dua yaitu :

a. Tujuan Umum

Tujuan umum laporan keuangan dapat dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber- sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- 2) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi netto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas-aktivi as usaha dalam rangka memperoleh laba.
- 3) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu pemakai laporan di dalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Untuk memberikan informasi mengenai perubahaar dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban. Seperti informasi mengenai aktivitas pembelian dan penanaman.
- 5) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang di anut perusahaan.

b. Tujuan Kualitatif

Informasi keuangan akan bermanfaat bila di penuhi ketujuh kualitas berikut, yaitu :

1) Relevan

Relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Bila informasi tidak relevan untuk keperluan para pengambil keputusan, informasi demikian tidak akan ada gunanya, walaupun kualitas-kualitas lain terpenuhi.

2) Dapat Dimengerti

Informasi harus dapat di mengerti oleh pemakainya dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai.

3) Daya Uji

Pengukur tidak dapat sepenuhnya lepas dari pertimbangan-pertimbangan dan pendapat yang subyektif. Dengan demikian untuk meningkatkan manfaatnya, informasi harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

4) Netral

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak-pihak tertentu.

Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain.

5) Tepat Waktu

Informasi harus di sampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar membantu dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan.

6) Daya Banding

Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna bila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama maupun dengan laporan keuangan perusahaan-perusahaan lainnya pada periode yang sama.

7) Lengkap

Informasi akuntansi yang lengkap meliputi semua data akuntansi keuangan yang dapat memenuhi secukupnya enam tujuan kualitas diatas : dapat juga diartikan sebagai pemenuhan standar pengungkapan yang memadai dalam pelaporan keuangan. Standar ini tidak hanya menghendaki pengungkapan seluruh fakta keuangan yang penting melainkan juga penyajian fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya.

2.2.2 Pihak-pihak yang Menggunakan Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan adalah :

a. Investor

Adalah pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan dimana mereka akan melakukan investor atau penanaman modal.

b. Karyawan

Karyawan termasuk pihak yang menggunakan untuk memberikan informasi apakah gaji yang dibayar telah sesuai dengan yang dilaporkan dalam laporan keuangan tersebut.

c. Pemberi Pinjaman

Laporan keuangan dapat digunakan untuk menentukan pengambilan keputusan memberi atau menolak permintaan yang diajukan oleh suatu perusahaan. Posisi atau keadaan laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisa laporan keuangan.

d. Pemasok Atau Kreditur

Laporan akan dapat menunjukkan apakah perusahaan yang akan diberikan pasokan keadaan sehat dan mampu membayar jika diberikan penjualan secara kredit.

e. Pelanggan

Pelanggan akan dapat mengetahui kinerja dari perusahaan yang menjadi langganannya. sehingga akan menjamin kualitas barang dagangannya.

f. Pemerintah

Pemerintah sangat membutuhkan laporan keuangan yang digunakan untuk menentukan jumlah pajak yang harus dibayarkan.

g. Pemilik Perusahaan

Pemilik juga berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya terutama untuk perusahaan yang perimpinannya dikelola oleh orang lain seperti persero.

2.2.3 Sifat Keterbatasan Laporan Keuangan

Dalam prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia secara terperinci menjelaskan tentang sifat dan keterbatasan dan laporan keuangan sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan adalah laporan yang bersifat sejarah, yang tidak lain merupakan laporan atas kejadian-kejadian yang telah lewat, maka terdapat keterbatasan dalam kegunaannya, misalnya untuk maksud-maksud investasi, sebabnya adalah bahwa data-data yang disajikan oleh akuntansi semata-mata hanya didasarkan atas " *cost* " (yang bersifat historis) dan bukan atas dasar nilainya. Akibatnya timbul jurang yang cukup besar antara hak kekayaan pemegang saham berupa aktiva bersih perusahaan yang dinyatakan dalam harga pokok historis dengan harga saham-saham yang tercatat dibursa.

- b. Laporan keuangan itu bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi keperluan tiap pemakai. Data- data yang disajikan dalam laporan keuangan itu berkaitan satu sama lain secara fundamental, misalnya posisi keuangan dengan perubahannya yang tercemin pada perhitungan rugi laba.
- c. Laporan keuangan itu sebagai hasil dari pemakaian stelsel timbulnya hak dan kewajiban dalam akuntansi. Dalam proses penyusunan tidak dapat dilepaskan dari penaksiran-penaksiran dan pertimbangan-pertimbangan, namun demikian hal- hal yang dinyatakan dalam laporan dapat diuji melalui bukti-bukti ataupun cara-cara perhitungan yang masuk akal.
- d. Laporan keuangan itu bersifat konservatif dalam sikapnya menghadapi ketidakpastian, peristiwa-peristiwa yang tidak menguntungkan segera diperhitungkan keugiannya, harta, kekayaan bersih dan pendapatan bersih selalu dihitung dalam nilainya yang paling rendah.
- e. Laporan keuangan itu lebih menekankan bagaiman keadaan sebenarnya peristiwa itu dilihat dari sudut ekonomi daripada berpegang pada formilnya.
- f. Laporan keungan itu menggunakan istilah-istilah teknis, dalam hubungan ini sering terdapat istilah umum dengan pengertian yang khusus, dilain pihak laporan itu mengikuti kelaziman-kelaziman dan perkembangan dunia.
- g. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.

2.2.4 Susunan Laporan Keuangan

a. Neraca

Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (*asset*), hutang (*liabilities*) dan modal sendiri (*owner's equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu atau neraca adalah suatu laporan yang menunjukkan keadaan suatu unit usaha tertentu.

Tujuan dari neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu tutup buku dan ditentukan sisanya pada suatu akhir fiscal atau tahun kalender. Posisi keuangan yang dilaporkan sudah barang tentu mencerminkan hasil operasi perusahaan sejak awal periode.

b. Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk periode tertentu.

Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang terdapat diperusahaan. Laporan rugi laba disebut juga dengan laporan penghasilan atau laporan pendapatan dan biaya merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan dan merupakan tali penghubung dua neraca yang berurutan. Laporan rugi laba akan mengungkapkan pendapatan bagi perusahaan dan akan terlihat pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan didalam laporan rugi laba tersebut.

c. Laporan Perubahan Modal

Disamping penyusunan neraca dan laporan rugi laba, pada akhir periode akuntansi biasanya disusun laporan yang menunjukkan perubahan modal perusahaan. Perusahaan dalam bentuk perseroan, perusahaan modal ditunjukkan dalam laporan laba tidak dibagi (*retained earning*). Didalam laporan itu ditunjukkan laba tidak dibagi awal periode, ditambah dengan laba yang diumumkan selama periode bersangkutan.

d. Laporan Arus Kas

Definisi dari pada laporan arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Tujuan penyusunan laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode. Selain itu untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan gambaran atau alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan darimana sumber-sumber dan penggunaan kas tersebut diperoleh. Laporan arus kas dapat disusun dengan dua metode yaitu :

1. Metode langsung
2. Metode tidak langsung

Di dalam penyusunan laporan arus kas disusun berdasarkan aktivitas yang ada di perusahaan yaitu aktivitas operasi, pendanaan dan aktivitas investasi.

Laporan arus kas juga mencerminkan keadaan yang ada di perusahaan secara lebih terperinci, baik pemasukan maupun pengeluaran.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi-posisi keuangan menurut jenis mata uang dan aktivitasnya.

2.3 Analisa Rasio Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan pada dasarnya mengkonversikan data yang berasal dari laporan keuangan sebagai bahan mentahnya menjadi informasi yang lebih beragam, lebih mendalam dan lebih akurat bagi pihak-pihak yang memerlukan untuk pengambilan keputusan. Analisa atas laporan keuangan dan interpretasinya pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan dan potensi suatu perusahaan melalui laporan keuangan tersebut.

Tujuan dari analisa laporan keuangan secara umum adalah sebagai berikut :

- a. Investasi pada saham
- b. Pemberian kredit, dimana tujuan pokoknya adalah untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan beserta bunga yang berkaitan dengan pinjaman tersebut.
- c. Kesehatan pemasok (*supplier*). Mengetahui kondisi keuangan pemasok sangat bermanfaat bagi perusahaan dalam melakukan negosiasi dengan pemasok.

- d. Kesehatan pelanggan , yang bertujuan adalah untuk mengetahui informasi mengenai kemampuan pelanggan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- e. Kesehatan perusahaan ditinjau dari karyawan, bertujuan untuk memastikan apakah perusahaan yang akan dimasuki mempunyai prospek keuangan yang bagus.
- f. Pemerintah, untuk menentukan besarnya pajak yang dibayarkan
- g. Analisis internal, tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan guna menentukan sejauh mana perkembangan perusahaan.
- h. Analisis pesaing, untuk menentukan sejauh mana kekuatan keuangan pesaing yang dapat dipakai untuk menentukan strategi perusahaan.
- i. Penilaian kerusakan.

Analisa laporan keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tidak akan bermakna jika tidak dilakukan analisis lebih jauh terhadap angka-angka yang terkandung didalamnya. Angka-angka itulah yang kemudian dapat membentuk rasio-rasio keuangan.

Data keuangan perlu disusun dan disederhanakan kemudian dianalisa dan ditafsirkan sehingga memberikan informasi yang berarti bagi pihak-pihak yang menaruh perhatian pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Wild (2005:3) analisa laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analisa laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Berdasarkan pengertian diatas tampak bahwa analisa laporan keuangan sangat diperlukan oleh setiap perusahaan, karena analisa laporan keuangan memberikan informasi yang akurat tentang kondisi yang dihadapi perusahaan yang bersangkutan.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan untuk membahas kinerja atau kegiatan operasi perusahaan hendaknya dapat memenuhi pertanyaan berikut ini : Apakah manajemen menghasilkan laba operasi yang cukup atas aktiva perusahaan, Bagaimana perusahaan untuk mendanai aktivitya, dan Apakah para pemegang saham mendapatkan pengembalian yang cukup atas investasi mereka.

Analisa rasio laporan keuangan merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan posisi keuangan perusahaan, yang merupakan perbandingan dari dua unsur yang sistematis. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

Analisis rasio adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian relative maupun absolute untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lainnya dari suatu laporan keuangan.

Dalam analisis rasio, ada dua jenis perbandingan yang digunakan yaitu perbandingan internal dan perbandingan eksternal. Perbandingan internal yaitu membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan rasio yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Sedangkan perbandingan eksternal adalah membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata pada satu titik yang sama.

Perbandingan ini memberikan gambaran relatif dan pemahaman yang mendalam tentang kondisi dan kinerja perusahaan, serta membantu mengidentifikasi penyimpangan dari rata-rata atau standarnya (Darsono dan Ashari, 2005).

Manfaat analisis rasio bagi manajer digunakan untuk menganalisis, mengendalikan, dan memperbaiki operasional perusahaan, bagi analisis kredit digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan membayar hutangnya, bagi analisis sekuritas atau analisis saham yang berkepentingan atas efisiensi dan prospek pertumbuhan perusahaan atau analisis obligasi yang berkepentingan atas efisiensi dan prospek pertumbuhan perusahaan dan analisis obligasi yang berkepentingan serta nilai aktiva apabila terjadi kepailitan

Kelebihan analisis rasio keuangan dibandingkan teknik analisis lainnya adalah (Harahap, 2002):

- a. Rasio merupakan angka-angka atau iktisar statistik yang mudah dibaca dan ditafsirkan
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan oleh laporan keuangan yang rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah perusahaan lainnya.
- d. Sangat bermanfaat untuk mengambil bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
- e. Menstandari ukuran perusahaan.
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau *time series*.
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Teknik analisis rasio keuangan juga memiliki kelemahan sebagai berikut :

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti :
 - 1) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran yang dapat dinilai subyektif.

- 2) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan, bukan harga pasar.
 - 3) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - 4) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- c. Jika data menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
 - d. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
 - e. Jika perusahaan dibandingkan, bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama sehingga jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Keterbatasan analisis rasio yakni apabila rasio satu perusahaan dengan perusahaan lain bisa berakibat interpretasi yang berbeda karena penggunaan metode yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi, tidak bisa dikatakan bahwa suatu rasio perusahaan lebih bagus dari perusahaan lainnya tanpa adanya analisis yang mendalam, sulit mengidentifikasi kategori perusahaan dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha. Namun, walaupun demikian analisis rasio tetap merupakan alat yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk membantu mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan.

2.3.1 Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisa digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk suatu perusahaan tertentu.

Tujuan dari metode dan teknik analisa adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti.

a. Metode Analisa Laporan Keuangan

Ada dua metode yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan yaitu :

1). Analisa Horizontal

Analisa horizontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangan perusahaan tersebut.

2). Analisa vertikal

Analisa ini dilakukan apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi suatu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan atau hasil operasi saat itu saja.

b. Teknik Analisa Laporan Keuangan

Teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisa perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan :
 - a) Data absolut atau jumlah-jumlah rupiah
 - b) Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
 - c) Kenaikan atau penurunan dalam presentase
 - d) Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio
 - e) Presentase dari total
- 2) Tren posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase, adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tren dari keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tren tetap, naik atau bahkan turun.
- 3) Laporan dengan presentase per komponen, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva dan untuk mengetahui struktur permodalannya.
- 4) Analisa sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja dan untuk mengetahui penyebab perubahan modal kerja.
- 5) Analisa sumber dan penggunaan kas, adalah suatu analisa untuk mengetahui penyebab perubahan jumlah uang kas dan untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode akuntansi.

- 6) Analisa rasio, adalah analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan keuangan.
- 7) Analisa perubahan laba kotor, adalah suatu analisa untuk mengetahui penyebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode yang lain.
- 8) Analisa break even, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian atau belum memperoleh keuntungan.

2.4 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Dendawijaya (2003;118) Loan to Deposit Ratio adalah Rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.

Menurut Simorangkir (2000;147) Loan to Deposit Ratio adalah perbandingan antara kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman subordinasi.

Loan to Deposit Ratio tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dipesan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit

kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank uangnya yang telah digunakan oleh bank.

Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit relatif dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, maka bank akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat. Bank Indonesia membatasi rasio antar kredit dibandingkan dengan simpanan masyarakat pada bank yang bersangkutan.

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}}$$

Keterangan :

Total Loan : Jumlah kredit yang diberikan bersih

Total Deposit : Jumlah deposit yang dimiliki bank

2.5 Rentabilitas

Menurut Riyanto (2001:35) Rentabilitas adalah “Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menurut Dendawijaya (2003:119) Rentabilitas adalah “Alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan”.

2.5.1 Profitabilitas (ROE)

Menurut Dendawijaya (2003:120) profitabilitas adalah perbandingan antar laba bersih bank dengan modal sendiri.

Menurut Simorangkir (2000:152) Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba

Return On Equity menggambarkan efisiensi pengelolaan dana yang telah ditanamkan para pemilik perusahaan. Rasio ini banyak diminati oleh para pemegang saham bank (bank pemegang saham pendiri maupun pemegang saham baru) serta investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan (jika bank tersebut telah *go public*) Dalam prakteknya, para investor di pasar modal mempunyai beberapa motif atau tujuan dalam membeli saham bank yang telah melakukan emisi sahamnya. Motif-motif tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh dividen berdasarkan keputusan RUPS
- b. Mengejar *capital gain* jika bermain di bursa efek
- c. Menguasai perusahaan melalui pencapaian mayoritas saham

Dengan demikian rasio ROE ini merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank.

Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Modal Sendiri}}$$

Keterangan :

EAT : Laba Setelah pajak

Modal Sendiri : Modal yang dimiliki

Laba merupakan tujuan dengan alasan sebagai berikut :

- a. Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan kepada pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan. Sudah barang tentu cadangan akan menaikkan kredibilitas (tingkat kepercayaan) bank tersebut dimata masyarakat.
- b. Laba merupakan penilaian pimpinan. Pimpinan bank yang cukup dan terampil umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar dari pada pimpinan yang kurang cukup.
- c. Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal (investor) untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham yang dikeluarkan/ditetapkan oleh bank. Pada gilirannya bank akan mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat.

2.5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas

Menurut Simorangkir (2000:154) faktor-faktornya adalah :

Manajemen adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank, besar kecilnya bank dan lokasi bank bukan merupakan faktor yang paling menentukan. Manajemen yang baik yang ditunjang oleh faktor modal dan lokasi bank merupakan kombinasi ideal untuk keberhasilan bank.

Dari segi manajemen paling sedikit tiga aspek yang penting diperhatikan, yaitu *balance sheet*, *operating management*, dan *financial management*. Dimana *Balance sheet* management meliputi *asset* dan *liability management*, artinya pengaturan harta dan hutang secara bersamaan.

Untuk *Operating Management* sebagai aspek kedua merupakan manajemen bank yang berperan dalam menaikkan profitabilitas dengan cara menekan biaya. Sedangkan dengan *financial management* adalah aspek yang meliputi hal-hal perencanaan penggunaan modal dan pengaturan yang berhubungan dengan perpajakan.

2.6 Pengertian Koefisien Korelasi

Dalam analisis koefisien korelasi pertama kali dikembangkan oleh Karl Pearson pada tahun 1900. Tujuan dari analisis koefisien korelasi adalah untuk menentukan seberapa erat hubungan antara dua variabel. Analisis koefisien korelasi ini mencoba untuk mengukur keeratn hubungan antara dua variabel tersebut yang telah dinyatakan dengan huruf r . Koefisien korelasi (r) menunjukkan seberapa dekat titik kombinasi antara variabel x dan y .

Ukuran korelasi antara dua buah variabel yang banyak digunakan adalah koefisien korelasi momen yang dikembangkan oleh Pearson.

Rumus Koefisien korelasi tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Di mana :

- r = Koefisien korelasi antara variabel x dan y
- x = Pengamatan variabel x
- y = Pengamatan variabel y
- x² = Kuadrat dari pengamatan variabel x
- y² = Kuadrat dari pengamatan variabel y
- x.y = Besarnya variabel X dikalikan dengan variabel y

Berdasarkan pengertian analisis korelasi menurut Suharyadi Purwanto dalam bukunya Statistika untuk Ekonomi & Keuangan (2004 : 460) menyatakan bahwa :

“Analisis korelasi adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan atau korelasi antara dua variabel”.

Sedangkan menurut J. Supranto dalam bukunya Statistik Teori dan Aplikasi (2001,178) menyatakan bahwa :

“Koefisien korelasi merupakan kuat tidaknya hubungan variabel x dan variabel y diukur dengan satuan nilai”.

Jadi dari definisi di atas bahwa koefisien korelasi merupakan suatu korelasi dalam hubungan antara variabel x dan variabel y yang digunakan untuk mengukur derajat dan diukur dengan suatu nilai.

Adapun berdasarkan pengertian koefisien determinasi (KD) atau koefisien penentu (KP) menurut M. Iqbal Hasan dalam bukunya Metodologi Penelitian dan Aplikasinya (2002 : 112) menyatakan bahwa :

“Koefisien determinasi adalah angka atau indeks yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan sebuah (variabel bebas, x) terhadap variasi (naik/turunnya) variabel yang lain (variabel terikat, y)”.

Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Regresi merupakan suatu alat ukur yang juga digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antar variabel.

Analisis regresi ini, lebih akurat dibandingkan dengan analisis lainnya, karena pada analisis ini, kesulitan dalam menunjukkan slop (tingkat perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya) dapat teratasi. Regresi yang digunakan di bab empat nanti adalah regresi linier sederhana.

Bentuk persamaannya adalah :

$$y = a + bx$$

Keterangan :

y = Variabel terikat (variabel yang diduga)

x = Variabel bebas

a = Intersep

b = Koefisien regresi (slop)

Untuk melihat bentuk korelasi antar variabel dengan persamaan regresi tersebut, maka nilai a dan b harus ditentukan terlebih dahulu.

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \sum y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - (b) \sum x}{n}$$

Berdasarkan pengertian regresi linier sederhana menurut M. Iqbal Hasan dalam bukunya Metodologi Penelitian dan Aplikasinya (2002 : 115) menyatakan bahwa :

“Regresi linier sederhana adalah regresi linier dimana variabel yang terlihat didalamnya hanya dua, yaitu satu variabel terikat y dan satu variabel bebas x, dan berpangkat satu”.

Sedangkan menurut J. Suprpto dalam bukunya Statistik Teori dan Aplikasi (2001 : 178) menyatakan bahwa :

“Regresi linier sederhana adalah tidak mungkin untuk memperkirakan hubungan antara dua variabel tanpa membuat asumsi terlebih dahulu mengenai bentuk hubungan yang dinyatakan dalam fungsi tertentu”.

Uji signifikan koefisien korelasi dimaksudkan untuk menguji apakah besarnya atau kuatnya hubungan antar variabel yang di uji sama dengan nol. Apabila besarnya hubungan antar variabel sangat lemah dan tidak berarti. Dan sebaliknya apabila hubungan antar variabel secara signifikan berbeda dengan nol, maka hubungan tersebut kuat dan berarti.

Uji signifikan koefisien korelasi dilakukan dengan lima tahap sebagaimana pada pengujian hipotesa sampel besar kecil yaitu : (a) perumusan hipotesa yaitu menguji apakah ρ populasi sama dengan nol, (b) menentukan taraf nyata (α) dengan derajat bebas (df) = $n - k$, (c) menentukan uji statistika, (d) menentukan daerah keputusan, dan (e) menentukan keputusan uji statistika untuk koefisien korelasi (r) adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Nilai t-hitung

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah data pengamata